

Peningkatan Pengetahuan Bahaya Merokok Dengan Edukasi Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Tawang Kabupaten Sukoharjo

¹Salsabila Husniah Fadia*, ¹Yasinta Teza Shifanidha, ¹Indar Hidayat, ¹Oktafia Diyah Anggraini, ¹Wahyu Candra Fitrianto, ¹Ronatasya Nabillah, ¹Yustika Ain Nurahmad, ¹Vansya Ashifa Karyadi, ¹Kartika Candra Kirana, ²Betty Intan Pratiwi, ²Eny Fauziana, ¹Yuli Kusumawati, ¹Kusuma Estu Werdani

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

²Puskesmas Weru Kabupaten Sukoharjo

email: ¹salsabilahufa@gmail.com*

Abstrak

Saat ini, perilaku merokok tidak hanya menjadi masalah pada orang dewasa, namun juga masalah besar pada anak dan remaja. Hasil analisis situasi menunjukkan data perilaku merokok di Desa Tawang masih sangat tinggi. Mengingat bahaya merokok sangat besar bagi kesehatan, maka upaya pencegahan perilaku merokok perlu dilakukan sejak dini terutama pada anak sekolah. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi tentang bahaya merokok khususnya bagi siswa SD N 2 Tawang. Metode kegiatan ini adalah pemberian edukasi kesehatan dengan ceramah dan demonstrasi untuk menunjukkan secara jelas bahaya asap rokok jika masuk ke paru. Kegiatan edukasi ini dilakukan di SD N 2 Tawang Kabupaten Sukoharjo. Siswa yang terlibat dalam kegiatan ini terdiri dari kelas IV, V dan VI sebanyak 31 siswa. Sebelum diberikan materi, siswa diberikan *pre-test* untuk mengukur pengetahuan siswa dan setelah diberikan materi serta demonstrasi asap rokok, siswa diminta menjawab pertanyaan lagi pada *post-test*. Hasil evaluasi menunjukkan dari 31 siswa terdapat 15 responden mengalami peningkatan pengetahuan atau sebanyak 48%, 10 responden mengalami penurunan pengetahuan atau sebanyak 33% dan 6 responden memiliki pengetahuan yang tetap atau sebanyak 19% setelah diberikan penyuluhan mengenai perilaku merokok. Hasil kegiatan pemberian edukasi, tentang bahaya merokok pada siswa SD menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan mengenai bahaya merokok pada siswa dan siswi SDN 2 Tawang Kecamatan Weru.

Kata Kunci : Merokok; Pengetahuan; SDN 2 Tawang

Abstract

Currently, smoking behavior is not only a problem for adults, but also a big problem for children and adolescents. The results of the situational analysis show that smoking behavior data in Tawang Village is still very high. Given the great dangers of smoking for health, efforts to prevent smoking behavior need to be done early, especially in school children. This community service activity aims to provide education about the dangers of smoking, especially for students of SD N 2 Tawang. The method of this activity is the provision of health education with lectures and demonstrations to clearly show the dangers of cigarette smoke if it enters the lungs. This educational activity was carried out at SD N 2 Tawang, Sukoharjo Regency. Students involved in this activity consisted of grades IV, V and VI as many as 31 students. Before being given the material students were given a pre-test to measure student knowledge and after being given material and demonstrations of cigarette smoke, students were asked to answer questions again in the post-test. The results of the evaluation evaluation showed that out of 31 students, 15 respondents experienced an increase in knowledge, 10 respondents experienced a decrease in knowledge and 6 respondents had knowledge that remained after being given counseling about smoking behavior. The results of the education activity regarding the dangers of smoking to

elementary school students indicated that there was an increase in knowledge about the dangers of smoking among students at SDN 2 Tawang, Weru District.

Key Word : *Smoking, Knowledge, SDN 2 Tawang*

1. Pendahuluan

Perilaku merokok masih banyak dilakukan oleh masyarakat Indonesia terutama laki-laki. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok, yaitu pengaruh orang tua yang merokok, pengaruh teman, faktor kepribadian dan juga pengaruh iklan yang dapat dilihat dan diakses di media massa dan elektronik, walaupun bahaya merokok banyak ditulis di surat-surat kabar, majalah, bahkan dibungkus rokok itu sendiri. Konsumsi dan paparan asap rokok dapat berdampak serius terhadap kesehatan, antara lain adalah kanker paru, kanker mulut, penyakit jantung, penyakit saluran pernafasan kronik dan gangguan kehamilan (Sarino & Ahyanti, 2012).

Indonesia menduduki ranking satu dengan jumlah perokok tertinggi di dunia. Jumlah perokok di Indonesia tahun 2016 mencapai 90 juta jiwa. Indonesia sendiri menempati urutan tertinggi prevalensi merokok bagi laki-laki di ASEAN yakni sebesar 67,4%. Kenyataan ini diperparah bahwa perokok di Indonesia usianya semakin muda. Data Komisi Nasional Perlindungan Anak menunjukkan jumlah perokok anak di bawah 10 tahun di Indonesia mencapai 239.000 orang, 19,8% pertama kali mencoba rokok sebelum usia 10 tahun, dan hampir 88,6% pertama kali mencobanya di bawah 13 tahun. Prevalensi merokok di Indonesia sangat tinggi di berbagai lapisan masyarakat, terutama pada laki-laki mulai dari anak-anak, remaja dan dewasa. Kecenderungan merokok terus meningkat dari tahun ke tahun pada laki-laki dan perempuan. Hampir 80% perokok mulai merokok ketika usianya belum mencapai 19 tahun. Umumnya orang mulai merokok sejak muda dan tidak tahu risiko mengenai bahaya adiktif rokok. Keputusan konsumen untuk membeli rokok tidak didasarkan pada informasi yang cukup tentang risiko produk yang dibeli, efek ketagihan dan dampak pembelian yang dibebankan pada orang lain (Rezeki & Utari, 2021).

Masalah perilaku merokok tidak hanya terjadi pada kalangan pra remaja atau pun kalangan pelajar pada masyarakat kota metropolitan saja, akan tetapi sehubungan dengan pengaruh dan perilaku remaja karena pergaulan, anak pemuda atau remaja bahkan pelajar di pedesaan saja juga telah banyak yang melakukan kegiatan merokok. Anak usia sekolah merupakan tanda akhir masa kanak-kanak menengah menuju pra remaja, dimana pada masa itu terjadi pertumbuhan yang pesat termasuk fungsi reproduksi sehingga mempengaruhi terjadinya perubahan-perubahan perkembangan, baik fisik, mental, maupun peran sosial. Lingkungan tempat individu dapat mengembangkan keterampilan kognitif yang meningkatkan pemikirannya dan memungkinkan mereka belajar menulis dan manipulasi angka. Karena stress dari perubahan ini, anak mungkin menghadapi masalah kesehatan psikologis dan fisik misalnya meningkatnya kerentanan terhadap penyesuaian yang salah di sekolah, hubungan dengan teman sebaya yang tidak adekuat, bahkan gangguan belajar (Potter & Perry, 2005; Priyatna, 2012).

Rokok merupakan salah satu faktor risiko utama dari beberapa penyakit kronis yang dapat mengakibatkan kematian. Banyak penelitian sudah membuktikan bahwa merokok dapat meningkatkan risiko timbulnya berbagai penyakit yang dapat mengakibatkan kematian. Hal ini menunjukkan bahwa rokok merupakan masalah besar bagi kesehatan masyarakat. Perilaku merokok merupakan masalah lingkungan dan individu. Artinya perilaku merokok selain disebabkan faktor dari dalam diri juga disebabkan oleh lingkungan (Prihatiningsih & Devhy dkk,

2020). Pada saat sekarang ini, kebiasaan merokok tidak hanya menjadi masalah pada orang dewasa, namun juga semakin marak pada kalangan anak dan remaja. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya prevalensi merokok pada populasi usia 10-18 tahun yakni sebesar 1,9% dari tahun 2013 (7,2%) ke tahun 2018 (9,1%) berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) (Afiah, Soesanti, & Husen, 2021).

Survei yang dilakukan oleh *Global Youth Tobacco Survey* (2014) salah satu perilaku yang mulai banyak dilakukan anak usia sekolah adalah merokok, karena belum paham mereka tentang bahaya rokok, menunjukkan bahwa Indonesia sebagai negara dengan perokok remaja tertinggi di dunia. Remaja mulai merokok usia dibawah 7 tahun 8,9% usia 8-9 tahun 10,9%, usia 10-11 tahun 25,6%, usia 12-13 tahun, 43,2% dan usia 14-15 tahun, 11,4%. Besarnya persentase perokok pemula pada usia sekolah merupakan permasalahan yang harus segera ditangani mengingat kandungan rokok yang berbahaya bagi kesehatan seperti nikotin, tar, dan karbon monoksida, yang menyebabkan ketagihan merusak sel paru dan dapat menghambat kemampuan darah membawa oksigen, sehingga menyebabkan sel-sel akan mati.

Akhir-akhir ini kebiasaan merokok pada anak cenderung meningkat. Bila dulu usia anak berani merokok saat duduk di bangku SMP, sekarang ini dapat dijumpai anak-anak SD kelas 4 sudah mulai banyak yang merokok secara diam-diam. Padahal, pada masa ini merupakan masa peralihan dari anak-anak ke remaja di mana mereka mulai merentangkan sayapnya dengan berbagai impian dan pada dasarnya mereka mempunyai rasa ingin tahu yang besar serta ingin coba-coba. Terdorong oleh rasa ingin tahu yang besar dan emosional jiwa, maka mereka cenderung terpengaruh oleh kebiasaan sehari-hari dan lingkungan tempat mereka bergaul (Amira & Senjaya, 2019). Beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada anak usia muda yaitu: sosial dan lingkungan fisik (media massa yang mempromosikan merokok pada anak-anak muda), kesehatan mental, persepsi individu (mengonsumsi rokok dapat menghilangkan stress, mengontrol berat badan), keadaan status sosial ekonomi yang rendah, kurangnya keterampilan untuk tidak terpengaruh dalam merokok, kemudahan, ketersediaan, dan harga dari rokok itu sendiri (CDC, 2017).

Banyak penelitian tentang bahaya rokok terhadap kesehatan anak, tetapi jarang yang mengekspos tentang bahaya rokok pada anak usia sekolah serta pencegahannya berbasis sekolah. Pemberian edukasi bahaya merokok pada anak sejak dini sejak mereka di tingkat SD sangatlah penting karena mengingat anak pada usia SD ini merupakan generasi penerus bangsa yang jumlah komunitasnya cukup besar, selain itu anak usia SD merupakan usia yang sangat peka untuk ditanamkan pengertian dan kebiasaan hidup sehat (Kosasih dkk, 2018). Sebab pada usia ini anak sudah mampu bernalar logis, abstrak dan mampu menarik kesimpulan dan informasi yang mereka peroleh. Upaya promosi kesehatan melalui pendekatan Pendidikan kesehatan merupakan salah satu upaya intervensi perilaku yang memiliki tujuan untuk memberikan perubahan perilaku yang diharapkan agar dapat mencapai status kesehatan yang optimal. Menggunakan alat bantu untuk menampilkan pesan atau informasi dan menggunakan media sebagai alat bantu (Purnomo dan Lestari, 2015).

Berdasarkan hasil analisis situasi di Kabupaten Sukoharjo, Kecamatan Weru dan khususnya Desa Tawang melalui kegiatan Survei Mawas Diri (SMD) yang dilaksanakan pada tanggal 17-20 Januari 2023. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan Musyawarah Masyarakat Desa (MMD) yang dilaksanakan pada tanggal 28 Januari 2023 bersama dengan tokoh masyarakat dan kader kesehatan Desa Tawang diketahui bahwa merokok merupakan permasalahan kesehatan yang ada di Desa tawang, hal ini dapat diketahui dengan melihat hasil nilai pada indikator merokok pada anggota keluarga.

Mengingat betapa pentingnya perilaku kesehatan anak dalam kaitannya dengan upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di Indonesia, maka tim pengabdian masyarakat melaksanakan kegiatan pemberian edukasi bahaya merokok khususnya bagi siswa SD N 2 Tawang dengan tujuan meningkatkan pengetahuan siswa mengenai bahaya merokok sehingga dapat mencegah perilaku merokok pemula.

2. Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode edukasi kelompok secara langsung dengan ceramah dan demonstrasi. Kegiatan edukasi ini dilakukan di SD N 2 Tawang Kabupaten Sukoharjo. Siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan ini terdiri dari kelas IV, V dan VI sebanyak 31 siswa. Kegiatan ini dilakukan melalui beberapa langkah meliputi:

A. Tahap pertama : Persiapan

Pada tahap ini penulis melakukan persiapan proses kegiatan pengabdian masyarakat yang meliputi: analisis permasalahan, koordinasi dengan guru pengajar, menyiapkan materi, alat demonstrasi dan membuat kuesioner. Penulis melakukan diskusi terkait program intervensi untuk menangani permasalahan bahaya merokok dan didapatkan hasil program yaitu Peningkatan Pengetahuan Bahaya Merokok Dengan Edukasi Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Tawang. Untuk mempersiapkan program kami melakukan koordinasi dengan guru pengajar dan kepala sekolah di SD N 2 Tawang. Sebelum melakukan intervensi kami mempersiapkan kegiatan edukasi dengan menyiapkan materi berupa media poster bahaya merokok dan kertas mewarnai, alat demonstrasi bahaya merokok dan kuesioner pretest dan postest.



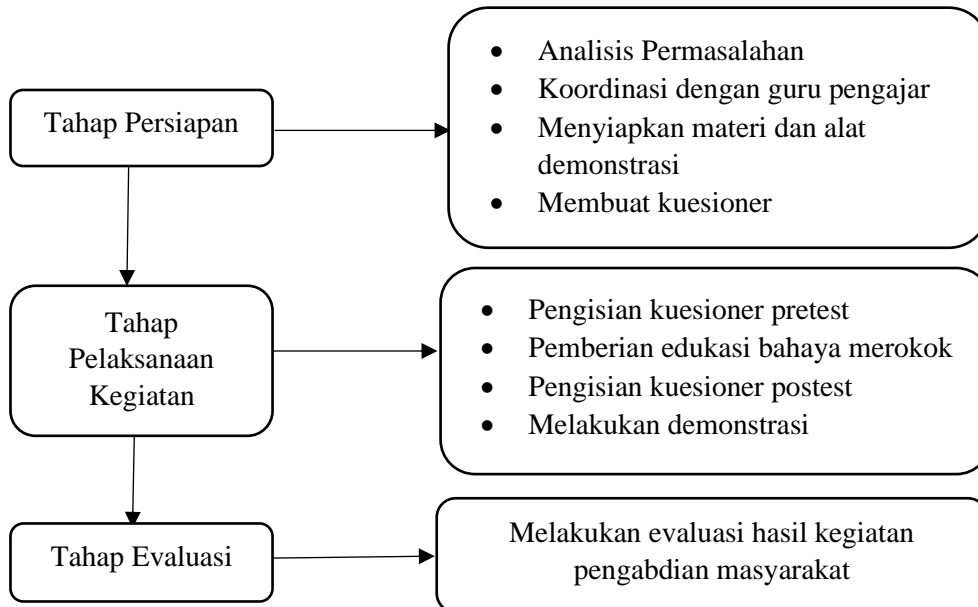
Gambar 1. Poster bahaya merokok

B. Tahap kedua : Pelaksanaan kegiatan

Tahapan ini dilakukan dengan kegiatan berupa edukasi mengenai perilaku merokok yang dilaksanakan pada tanggal 7 Februari 2023. Sebelum edukasi dilakukan, siswa terlebih dahulu mengisi kuesioner *pre-test* yang dibagikan oleh mahasiswa selama 10 menit. Materi edukasi tentang bahaya merokok disampaikan selama 20 menit, Setelah edukasi demonstrasi, siswa diminta kembali untuk menjawab pertanyaan *post-test* sekitar 10 menit. Kemudian ditutup dengan kegiatan berupa demonstrasi bahaya dari asap rokok, kegiatan demonstrasi ini dilakukan dengan bahan sederhana berupa botol minum, tisu dan rokok sekitar 10 menit Tujuan dari kegiatan adalah untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai bahaya asap rokok apabila terhirup dan masuk ke dalam paru dan tubuh.

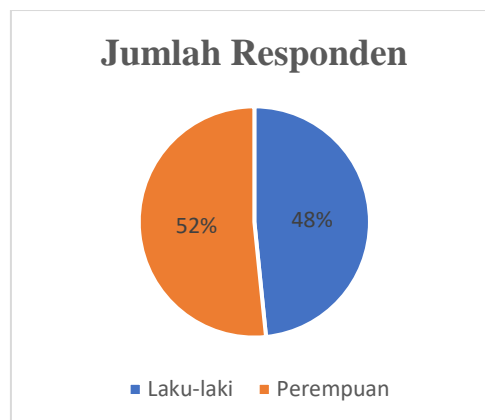
C. Tahap ketiga : Evaluasi

Pada tahap ini, penulis melakukan evaluasi hasil kegiatan pengabdian masyarakat dengan melihat data hasil dari pengisian kuesioner *pre-test* dan *post-test* yang sudah diisi oleh siswa.



3. Hasil dan Pembahasan

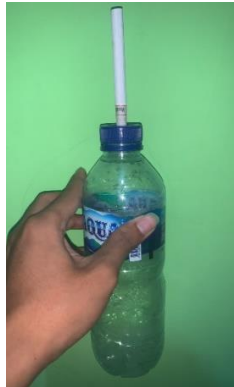
Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 07 Februari 2023 yang berlokasi di SD N 2 Tawang, Kecamatan Weru, Kabupaten Sukoharjo. Peserta pengabdian masyarakat merupakan Siswa/i yang berjumlah 31 orang terdiri dari kelas IV, V dan VI. Berdasarkan jenis kelamin, peserta pengabdian terdiri atas 15 orang laki-laki dan 16 orang perempuan. Kemudian, kelompok usia peserta merupakan siswa/i dengan usia berkisar 10 - 13 tahun. Adapun gambar karakteristik responden dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 2. Karakteristik Jenis Kelamin Responden

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan penyuluhan menggunakan media berupa poster. Siswa-siswi juga diberikan hadiah berupa bingkisan berisi jajanan dan alat tulis sebagai *reward* apabila bisa menjawab pertanyaan yang diberikan dan terbaik dalam lomba mewarnai. Selama mengikuti penyuluhan para siswa/i menunjukkan ketertarikan mereka dengan

duduk tenang memperhatikan pemateri ketika memberikan edukasi. Sesi pertama dalam kegiatan ini adalah menjawab soal-soal *pre-test* selama 10 menit dan dilanjutkan dengan penyuluhan tentang materi bahaya merokok selama 30 menit. Pada sesi ini juga dilakukan sesi tanya jawab kepada siswa-siswi, para siswa/i sangat antusias dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut. Setelah 30 menit dilanjutkan dengan lomba mewarnai selama 20 menit dan dilanjutkan dengan sesi mengerjakan soal-soal *post-test* selama 10 menit. Kemudian, terakhir adalah sesi demonstrasi mengenai bahaya merokok selama 15 menit.



Gambar 3. Alat Demonstrasi Bahaya Merokok



Gambar 4. Pengisian pretest, posttest, dan mewarnai



Gambar 5. Demonstrasi bahaya merokok

Kegiatan demonstrasi dilaksanakan diluar kelas dengan mendemonstrasikan bahaya asap rokok menggunakan bahan sederhana seperti botol minum, tisu dan rokok. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada siswa dan siswi mengenai bahaya asap rokok apabila terhirup ke dalam tubuh, dari hasil demonstrasi menunjukkan bahwa adanya perubahan warna pada tisu apabila dihembuskan asap rokok. Warna tisu yang sebelumnya putih, berubah menjadi coklat ketika terkena asap rokok.

Berdasarkan hasil kuesioner *pre-test* dan *post-test* terhadap tingkat pengetahuan bahaya merokok siswa/i SDN 2 Tawang, maka diketahui dari 31 responden, terdapat 15 responden mengalami peningkatan pengetahuan atau sebanyak 48%, 10 responden mengalami penurunan pengetahuan atau sebanyak 33% dan 6 responden memiliki pengetahuan yang tetap atau 19% setelah diberikan penyuluhan mengenai perilaku merokok. Berdasarkan hasil ini, maka dapat diketahui bahwa adanya peningkatan pengetahuan mengenai perilaku merokok pada siswa dan siswi SDN 2 Tawang Kecamatan Weru.

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Bahaya Merokok

Komponen Penilaian	Rata-rata Skor <i>Pre-test</i>	Rata-rata Skor <i>Post-test</i>	Keterangan
Tingkat Pengetahuan Bahaya Merokok	248	265	Meningkat

Tabel 2. Evaluasi Tingkat Pengetahuan Responden

Kategori Pengetahuan	N	%
Meningkat	15	48
Tetap	6	19
Menurun	10	33
Total	31	100

Penyuluhan yang dilakukan dalam kegiatan ini diikuti dengan sangat antusias oleh semua siswa/i SDN 2 Tawang. Materi penyuluhan yang diberikan secara umum lebih difokuskan kepada rokok itu sendiri, kandungan dari rokok, dampak dari penggunaan rokok, perokok pasif dan aktif, serta penyakit apa yang diakibatkan oleh rokok. Siswa/i dianjurkan untuk menjauhi rokok. Mereka ditekankan terhadap faktor-faktor risiko yang akan terjadi jika mereka merokok. Pada sesi penyampaian materi juga dilakukan sesi tanya jawab kepada siswa-siswi, para siswa/i sangat

antusias dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut. Meskipun penyuluhan terkait bahaya rokok sudah banyak dilakukan tetapi penyuluhan-penyuluhan seperti ini masih harus digalakkan khususnya bagi kalangan anak-anak.

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salaudeen, (2011) menyimpulkan bahwa pendidikan kesehatan secara statistik berpengaruh pada peningkatan pengetahuan siswa tentang masalah yang berkaitan dengan kebiasaan merokok. Hasil tersebut membuktikan terdapat peningkatan pengetahuan peserta penyuluhan, dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata *post-test* peserta. Hal tersebut sesuai dengan beberapa penelitian yang membuktikan bahwa penyuluhan berpengaruh terhadap pengetahuan. Penyuluhan akan mempengaruhi sikap individu. Sikap seseorang dapat berubah karena penyuluhan mempengaruhi pengetahuan seseorang (Rusmilawaty, 2016; Ambarwati dkk, 2014).

Khoirotul (2014) berpendapat bahwa, meskipun sebagian mengetahui bahaya merokok, namun kebiasaan merokok tetap banyak dilakukan. Hal ini, ditunjukkan dari fenomena merokok tidak hanya terjadi pada orang dewasa namun telah merambah ke remaja bahkan anak usia sekolah. Hasil penelitian ini 4,5% (14 responden), sudah pernah merokok oleh karena itu pentingnya membekali anak usia sekolah tentang bahaya rokok bagi kesehatan. Kemudian dalam penelitian yang dilakukan oleh Sabillah dkk (2022) mengenai Hubungan Teman Sebaya dengan Perubahan Perilaku Merokok pada Siswa SD Negeri Daerah Amplas menunjukkan bahwa dari 80 siswa di SDN 106813 terdapat 22 siswa yang merokok dengan persentase 27,5%, sedangkan yang tidak merokok sebanyak 58 anak dengan persentase 72,5%. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku merokok anak Usia Sekolah Dasar cukup tinggi dan perlu pengawasan khusus baik dari guru maupun orang tua siswa. Faktor yang mempengaruhi perilaku merokok meliputi lingkungan sosial, pengaruh teman sebaya dengan memberikan pengaruh langsung seperti menawarkan rokok secara langsung, membujuk untuk merokok, menggoda untuk merokok.

Bila melihat umur pertama kali merokok dari 14 (47%) responden yang pernah merokok, sebanyak 2 (7%) remaja laki-laki yang sudah mulai merokok sejak SD umur 10 tahun, sebanyak 8(27%) remaja laki-laki mulai merokok sejak SMP umur 13-14 tahun, dan sebanyak 1 (3%) orang remaja mulai merokok sejak SMA umur 16 tahun. Selain itu perilaku merokok banyak terjadi dimulai pada masa remaja, semakin muda umur mulai merokok semakin kuat kebiasaan merokok dan semakin sulit untuk berhenti merokok (Hasanah & Hayati, 2022). Berdasarkan penelitian Chotidjah (2012) ditemukan bahwa umur pertama kali merokok anak laki-laki adalah umur 7 tahun. Bila dilihat dari angka anak yang pernah merokok sebanyak 46 orang (38,3%), anak yang sering merokok dan anak yang merokok kadang kadang, sempat tergalil dari peneliti untuk menanyakan mengapa merokok, alasannya beragam, beberapa diantara mereka mengatakan bahwa ketika pulang sekolah mereka tidak langsung pulang kerumah, melainkan mereka menghabiskan waktu untuk berkumpul dengan teman teman sebaya di suatu tempat yang tidak banyak orang ramai, misalnya di rumah-rumah kosong atau di kebun kebun untuk mencoba merokok, awalnya mereka yang pernah merokok ditawarkan oleh teman untuk mencoba merokok. Alasan berikutnya adalah beberapa diantara mereka sering disuruh oleh orangtua mereka untuk membeli rokok, lama-kelamaan mereka merasa penasaran dan akhirnya mencoba untuk merokok. Kemudian beberapa anak yang memiliki anggota keluarga yang berperilaku merokok, dari mereka yang sering melihat anggota keluarga yang merokok timbul rasa penasaran untuk mencoba merokok.

Pengaruh lingkungan terhadap pengetahuan anak sangat besar pengaruhnya. Hal ini sesuai dengan penelitian Fikriyah & Febrijanto (2012), faktor-faktor lingkungan yang berkaitan dengan penggunaan tembakau antara lain orang tua, saudara kandung maupun teman sebaya yang merokok, terpapar reklame tembakau, artis pada reklame tembakau di media. Selain itu, faktor lain yang menyebabkan seseorang merokok adalah pengaruh iklan. Melihat iklan di media massa

dan elektronik yang menampilkan gambaran bahwa merokok adalah lambang kejantanan atau glamour, membuat seseorang sering kali terpicu untuk meniru perilaku dalam iklan tersebut. Orang tua memegang peranan terpenting. Dari remaja yang merokok, didapatkan 75% salah satu atau kedua orang tuanya merokok.

Pengetahuan dimiliki seseorang karena adanya pemberian informasi. Informasi merupakan sebuah pesan kepada sang pengirim kepada penerima, yang diperlukan dalam rangka menciptakan pemikiran, hal yang baru, ide, kreatifitas dan isu yang terbaru, jika seorang kurang informasi maka orang tersebut akan mengalami keterbelakangan dalam kehidupannya (Sujarwo, 2012). Pengetahuan tentang rokok adalah informasi yang dimiliki oleh seseorang tentang zat-zat yang dikandung oleh rokok, penyakit yang diakibatkan oleh perilaku merokok dan pengetahuan umum seputar rokok yaitu seperti akibat rokok pada wanita hasil, remaja dan orang dewasa serta perokok pasif, prevalensi jumlah perokok remaja di negara-negara berkembang, aturan periklanan rokok dan hari bebas rokok sedunia (Amalia, 2014).

Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa/i terhadap bahaya merokok bagi kesehatan yang akan mendukung peningkatan daya saing generasi muda melalui peningkatan sumber daya manusia seperti peningkatan taraf kesehatan anak. Kegiatan ini diharapkan dapat berdampak sebagai upaya preventif dalam perilaku merokok pada anak usia dini.

4. Simpulan

Pengabdian terkait bahaya merokok guna meningkatkan kesadaran remaja akan besarnya dampak buruk rokok bagi kesehatan diikuti dengan baik oleh siswa SDN 2 Tawang Kecamatan Weru dan seluruh siswa mendengarkan materi secara tertib. Selanjutnya pengisian kuesioner, demonstrasi bahaya merokok dan evaluasi kegiatan pengabdian. Sehingga, hasil menunjukkan sebanyak 48% responden mengalami peningkatan pengetahuan, sebanyak 33% responden mengalami penurunan pengetahuan dan sebanyak 19% responden memiliki pengetahuan yang tetap setelah diberikan penyuluhan mengenai perilaku merokok. Hasil kegiatan pemberian edukasi, tentang bahaya merokok pada siswa SD menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan mengenai bahaya merokok pada siswa dan siswi SDN 2 Tawang Kecamatan Weru. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah pengetahuan bagi para siswa agar dapat meningkatkan perilaku hidup sehat tanpa merokok.

5. Persantunan

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Desa Tawang beserta perangkat desanya, terima kasih pula kepada Kepala Sekolah Sekolah Dasar Negeri 2 Tawang yang telah memberikan izin dan memfasilitasi kami dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini.

6. Referensi

- Afiah, A. S. N., Soesanti, & Husen, A. H. (2021). Penyuluhan Bahaya Merokok Pada Remaja di SMP BP Alkhairat Kalumpang. *Jurnal Pengamas*, 4(3), 224–228.
- Amira, I., H. H., & Senjaya, S. (2019). Penyuluhan tentang Bahaya Merokok pada Siswa SMAN 2. *Media Karya Kesehatan*, 2(1), 23–27. <https://doi.org/10.24198/mkk.v2i1.20039>
- Ambarwati, Kurniawati F, Darojah S, et al. (2014). Media, leaflet, video dan pengetahuan siswa SD tentang bahaya merokok (studi pada siswa SDN 7 Sabrang Lor Mojosongo Surakarta). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(1):7-13.

- Amalia, D, R., (2014). Hubungan pengetahuan dan motivasi dengan perilaku merokok pada remaja usia 12-17 tahun di Desa Ngumpul. *Tesis*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- CDC. (2017). Youth and Tobacco Use. Office on Smoking and Health, National Center for Chronic Disease Prevention and Health Promotion, USA. https://www.cdc.gov/tobacco/data_statistics/fact_sheets/youth_data/tobacco_use/index.htm.
- Fikriyah, S & Febrijanto, Y. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada mahasiswa lakilaki di asrama putra. *Jurnal STIKES*, Volume 5, No. 1.
- Hasana, U & Zahratul, H. (Analisis Faktor Risiko Perilaku Merokok Pada Usia Remaja: Literatur Review). *Syntax Literate*, Vol. 7, No.1
- Kosasih, C. E., Solehati, T., & Lukman, M. (2018). Pengaruh Edukasi Kesehatan Bahaya Rokok Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan*, 11(1), 1-8.
- Prihatiningsih, D., Devhy, N. L. P., Purwanti, I. S., Bintari, N. W. D., & Widana, A. G. O. (2020). Penyuluhan Bahaya Rokok Untuk Meningkatkan Kesadaran Remaja Mengenai Dampak Buruk Rokok Bagi Kesehatan Di Smp Tawwakal Denpasar. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 3(1), 50–58.
- Potter, P.A & Perry, A.G. (2005). Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik. Edisi 4, vol 1, Alih Bahasa, Asih, Y., dkk. EGc, Jakarta.
- Rusmilawaty. (2016). Pengaruh penyuluhan metode ceramah tentang bahaya rokok terhadap perubahan sikap perokok aktif. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 2(2):113-8.
- Rezeki, Sahbainur, & Utari, Diah Mulyati. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Anak Sekolah Dasar di SD Pinggiran Banda Aceh Tahun 2021. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*, 7(1), 476–487.
- Sabillah, V.S dkk. (2022). Hubungan Teman Sebaya dengan Perubahan Perilaku Merokok pada Siswa Sd Negeri Daerah Amplas. *PeTeKa Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran*, Volume 5 (3), Hal 477-483.
- Sarino, & Ahyanti, M. (2012). Perilaku Merokok Pada Siswa SMP. *Jurnal Keperawatan*, Vol 8 No 2.
- World Health Organization. (2015). Global youth tobacco survey (GYTS) – Indonesia Report 2014. WHO- Search: http://www.searo.who.int/tobacco/documents/ino_gyts_report_2014.pdf